

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia senantiasa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang secara terus menerus hadir dalam kehidupannya. Baik itu permasalahan yang berhubungan dengan spiritual atau religiusitas yang sifatnya vertikal ataupun permasalahan yang berhubungan erat dengan lingkungan sosial yang sifatnya horizontal. Begitupun permasalahan yang terjadi pada santri baru yang mengalami transisi kehidupan dari lingkungan sebelumnya menuju lingkungan pondok pesantren.

Santri baru datang dari beragam latar belakang baik daerah asal, bahasa, ekonomi maupun pendidikan sehingga kebiasaan yang mereka miliki pun beragam pula. Ada yang sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang agama, sementara yang lain baru di perkenalkan konsep-konsep dasar agama saja. Ada pula santri baru sudah memiliki karakter yang baik, sementara yang lain perlu bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki perilaku mereka. Tidak hanya itu, tradisi kehidupan yang dialami oleh santri sebelum dan sesudah memasuki pondok pesantren juga membuat mereka merasa kaget dan tertekan karena banyaknya aturan, mulai dari waktu tidur, cara makan, berpenampilan, bertutur sampai etika terhadap lingkungan. Bagi santri baru yang belum memiliki pemahaman agama dengan baik, belum memiliki karakter yang

sesuai dengan ajaran agama atau bahkan belum mampu menyesuaikan dirinya akan menimbulkan berbagai permasalahan baru yang mempengaruhi dan menghambat perkembangan psikologis maupun sosiologisnya di lingkungan pondok pesantren.

Hasil dari studi pendahuluan di pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor menunjukkan adanya permasalahan terkait karakter pada sebagian santri terutama pada santri baru. Masalah tersebut ditunjukkan dengan santri yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, cara berbicara kurang sopan terutama kepada teman, berbohong, memakai barang teman tanpa izin bahkan kurangnya kesadaran diri melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti santri yang melalaikan shalat berjamaah dengan alasan ketiduran. Kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama islam menjadi salah satu faktor yang menyebabkan santri baru di pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor tidak menyadari pentingnya norma-norma moral dan etika dalam agama bahkan tidak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya. Sehingga pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor perlu memberikan pembinaan dan bimbingan yang sesuai dengan memperhatikan perkembangan serta kebutuhan santri baru.

Berdasarkan permasalahan diatas, jelas menunjukkan adanya aktualisasi karakter religius yang rendah pada santri baru sehingga belum melekatnya antara pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Karakter religius merupakan sifat, nilai atau perilaku yang ada dalam diri seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan

menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya. Karakter religius pada santri dapat memunculkan cara berfikir dan bertindak yang selalu dijiwai oleh nilai-nilai islami. Apabila santri memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik. Karakter religius dapat dilihat dari ketulusan dalam ibadah, ketabahan dalam menghadapi cobaan, kedisiplinan melakukan sesuatu, rendah hati serta kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius pada santri baru menjadi sangat penting sebagai gerbang awal untuk perkembangan santri agar mampu mempunyai sikap, perilaku atau akhlak yang mulia. Perilaku tersebut harus di dasari dengan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan serta sesuai dengan ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam proses pembentukan karakter religius pada santri baru, pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor memiliki peran di dalamnya karena proses tersebut tidak akan bisa berlangsung dengan sendirinya. Pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor merupakan lembaga pendidikan islam dari tingkat MTS hingga MA yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tetapi juga menekankan pentingnya berperilaku sesuai agama kepada santri sebagai pedoman dalam kesehariannya dan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk membentuk karakter religius pada santri baru pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor memiliki beberapa kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing agama salah satunya dengan bimbingan shalat berjamaah.

Pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah yang dilakukan pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor merupakan upaya dalam memberikan pemahaman mendalam kepada santri baru tentang agama seperti tata cara dan bacaan shalat berjamaah, pentingnya shalat berjamaah, prinsip etika dan moral shalat berjamaah serta nilai-nilai spiritual yang terkandung didalamnya. Tidak hanya itu, dengan bimbingan shalat berjamaah yang diberikan maka akan berpengaruh pula terhadap karakter religius mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan shalat berjamaah pada santri baru yang memiliki latar belakang berbeda atau santri baru yang belum terbiasa melakukan shalat berjamaah tidak bisa diberikan hanya satu atau dua kali saja tetapi harus di berikan secara berkelanjutan, karena proses pembentukan karakter religius bukanlah sesuatu yang mudah terwujud sehingga memerlukan waktu dan kesabaran yang cukup.

Shalat berjamaah merupakan sarana untuk seseorang mendekati diri kepada Allah, merasakan kehadirannya yang dapat menjadikan mereka sebagai pribadi yang taat, optimis dan penuh harapan, dalam hal ini islam menganjurkan umatnya untuk melakukan shalat secara berjamaah. Shalat berjamaah memberikan manfaat bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang karena dapat membuat hati menjadi tenang dan tentram. Tidak hanya itu, shalat berjamaah juga melatih seseorang untuk memiliki kontrol diri yang lebih baik karena ketika berada dalam jamaah seseorang harus mengikuti aturan dan tata cara yang telah ditetapkan sehingga membantu dalam mengendalikan sikap dan tingkah lakunya. Itulah mengapa shalat berjamaah

pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperharui semangat sekaligus sebagai penyucian karakter.

Melihat beberapa fenomena yang ada dan hasil penelitian sebelumnya, adanya kebaruan data (*novelty*) dalam proses penelitian sangatlah penting. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat dari subjek penelitian, lokasi penelitian serta hasil yang diperoleh. Untuk menunjukkan adanya kebaruan data (*novelty*) penelitian ini lebih berfokus pada santri baru dan proses pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah yang dilakukan pembimbing agama untuk membentuk karakter religius.

Maka dari itu bimbingan shalat berjamaah yang dilakukan di pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor di harapkan mampu membentuk karakter religius santri baru sehingga sikap dan perilakunya selalu mencerminkan ketakwaan dan keyakinan kepada Allah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembimbing agama yang ada di pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor mempunyai peran penting untuk membina, mengarahkan dan membimbing santri sehingga bimbingan shalat berjamaah yang dilakukan mampu mendapatkan hasil yang baik. Tidak hanya pembimbing agama saja tetapi para pengasuh juga diberikan kepercayaan untuk membantu mengontrol setiap kegiatan santri terutama shalat berjamaah dan memberikan contoh serta keteladanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, menarik untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut di pondok pesantren Al-Falah Cibinong Bogor dalam

bentuk skripsi yang berjudul “Bimbingan Shalat Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Religius Santri (Penelitian pada santri baru di Pondok Pesantren Al-Falah Jl. Al-Falah, Cibinong, Kabupaten Bogor).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan kepada bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri. Adapun fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri baru tentang shalat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor?
2. Bagaimana karakter religius santri baru di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri baru di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman santri baru tentang shalat berjamaah di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor.
2. Untuk mengetahui karakter religius santri baru di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri baru di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara akademis dan secara praktis.

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk pengembangan keilmuan khususnya mengenai bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri.
- b. Bagi santri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pemahaman untuk membentuk karakter religius yang lebih baik melalui bimbingan shalat berjamaah sehingga berdampak positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan yang akan membahas lebih dalam mengenai

bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Teoritis

a. Bimbingan

Bimbingan berasal dari istilah Inggris, yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang memiliki arti mengarahkan, memandu, membimbing seseorang menuju jalan yang benar. Menurut Rohman Natawijaya dalam (Suhertina, 2014: 5), bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.

Teori ini digunakan karena bimbingan dapat menjadi tempat atau wadah dalam mengembangkan potensi dan perilaku santri dengan memberikan petunjuk yang baik dalam memahami tindakan mana yang di perintahkan dan di larang dalam agama. Dalam memberikan bimbingan kepada santri, tidak bisa dilakukan hanya satu kali tetapi harus berkesinambungan atau terus menerus agar memperoleh pemahaman yang mendalam dan dukungan yang konsisten.

b. Pembiasaan

Pembiasaan disebut juga (*habituation*) merupakan suatu proses dalam membentuk sikap dan perilaku yang bersifat menetap dan dilakukan dengan sendirinya tanpa dipikirkan terlebih dahulu melalui proses pembelajaran yang diulang-ulang. Menurut E. Mulyasa (2012), pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang.

Teori pembiasaan digunakan untuk membentuk karakter religius santri baru dengan cara menginternalisasi kebiasaan positif dan disiplin beribadah secara teratur. Melalui pembiasaan ini, santri belajar untuk konsisten dalam menjalankan kewajiban agama, memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan, serta mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial. Selain itu, dengan melakukan pembiasaan keagamaan dapat mempererat hubungan sosial antar santri, menanamkan rasa hormat dan toleransi, serta meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.

c. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan dan dilaksanakan dalam satu tempat (Sarwat, 2018: 12). Teori shalat berjamaah digunakan karena merupakan salah satu aspek keagamaan yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius santri. Di dalam shalat berjamaah tidak hanya melaksanakan kewajiban shalat saja tetapi juga dapat meningkatkan akhlak atau perilaku kepada Allah maupun sesama makhluknya sehingga dapat hidup rukun.

d. Karakter Religius

Karakter religius berasal dari dua suku kata, karakter dan religius. Walaupun berbeda tetapi keduanya memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Karakter religius menurut Wibowo (2012: 26) yaitu sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama. Menurut Zayadi (2011: 73) nilai karakter religius yang bersumber dari agama yang menjadi tolak ukur dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- 1) Nilai Ilahiyah yakni nilai yang berkaitan langsung dengan ketuhanan atau habluminallah yang menjadi dasar dari nilai

keagamaan. Adapun karakter religius dari nilai *ilahiyyah* yaitu taqwa, ikhlas, sabar dan syukur.

- 2) Nilai Insaniyah yakni nilai yang berkaitan dengan sesama manusia atau *hablumminannas* mengenai budi pekerti seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakter religius dari nilai *insaniyyah* yaitu *silaturrahmi* (menjaga hubungan persaudaraan), *al-ukhuwah* (semangat persaudaraan), *husnudzan* (berbaik sangka), *tawadhu* (rendah hati), *al-wafa* (tepat janji), *amanah* (dapat dipercaya).

Teori karakter religius dapat digunakan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan santri dalam pembentukan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Karakter religius tidak hanya terkait hubungan manusia dengan tuhan (*vertikal*), namun hubungan manusia dengan manusia (*horizontal*).

e. Dinamika Santri

Santri dapat dikatakan sebagai seseorang yang menetap selama periode tertentu dengan tujuan untuk mencari dan memperdalam ilmu agama di pondok pesantren. Santri yang sedang mendalami ilmu agama di sebuah pondok pesantren berada pada usia 12-18 tahun, dimana usia tersebut tergolong pada usia remaja. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan dalam dirinya, terutama perubahan psikologis. Menurut Walgito dalam (Gumelar, dkk 2021: 18) bahwa dinamika

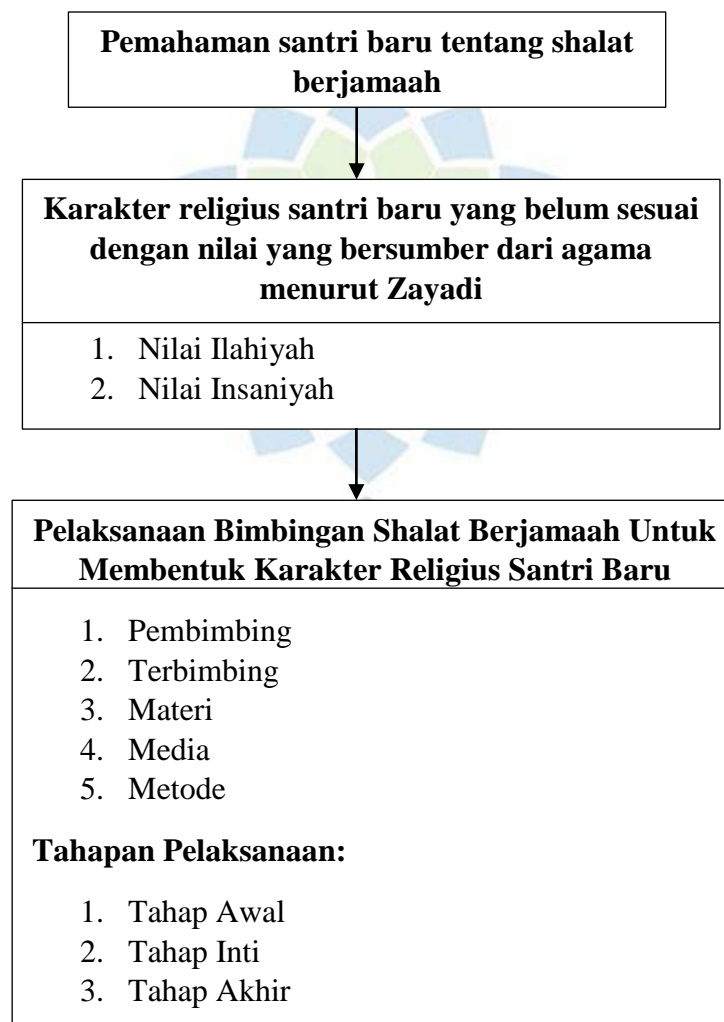
psikologis pada remaja merupakan suatu kekuatan yang ada pada dirinya yang dapat mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku sosialnya.

2. Kerangka Konseptual

Sebagai santri baru dengan latar belakang yang berbeda, tentunya pemahaman yang di milikinya pun berbeda pula. Sebagian dari mereka ada yang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang shalat berjamaah, tetapi sebagian lagi hanya baru di perkenalkan konsep dasar-dasarnya saja. Begitupun yang terjadi pada santri baru Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor. Kemampuan tentang shalat berjamaah yang mereka miliki menurut teori taksonomi bloom berada pada tingkat pemahaman yang belum baik. Pemahaman itu lah yang menjadi penyebab karakter religius mereka pun belum sesuai dengan nilai yang bersumber dari agama yang juga menjadi tolak ukur dalam kehidupan manusia menurut Zayadi yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Oleh karena itu, bimbingan shalat berjamaah yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Cibinong Bogor bukan hanya tentang ibadah ritual saja tetapi menjadi wadah atau tempat untuk memberikan pemahaman kepada santri baru. Karena ketika santri baru sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai shalat berjamaah, maka mereka akan mampu mengontrol sikap atau perilaku yang di perbuat yang akan membentuk karakter religius dalam dirinya. Dalam pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah tidak terlepas dari unsur dan tahapan

bimbingan yang dibagi menjadi dua sesi serta evaluasi. Adapun metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan, hukuman, pengajaran/pembinaan dan pengawasan.

Maka dari itu, dibuatlah kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Bimbingan Shalat Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Religius Santri” dilakukan di Pondok Pesantren Al-Falah yang beralamat lengkap Jl. Al-Falah RT 01/09, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914. Adapun alasan memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian karena memiliki tempat yang strategis dan mudah mendapatkan data yang mendukung penelitian serta terdapat kegiatan bimbingan shalat berjamaah yang memiliki relevansi rencana penelitian yang akan dikaji. Pondok pesantren Al-Falah memiliki 115 santri dan yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu santri baru yang karakter religius nya belum sesuai dengan ajaran agama berjumlah 5 orang.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa ilmu pengetahuan atau kebenaran dalam bersifat relatif, yakni berdasarkan pemahaman atau kemampuan berpikir seseorang. Dalam hal ini, paradigma konstruktivisme dapat membantu mengarahkan dan mengembangkan

pengetahuan mengenai proses bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri.

Sedangkan, pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami dan mengkaji fenomena atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan secara menyeluruh dari sudut pandang beragam informan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman dalam pemecahan masalah dengan mendeskripsikan dan mengkaji fenomena atau fakta di lapangan mengenai bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri baru di Pondok Pesantren Al-Falah. Metode ini bersifat alamiah dan lebih menekankan makna sehingga data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka melainkan deskriptif dari hasil catatan observasi, wawancara dan dokumentasi baik tertulis maupun gambar.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dihasilkan dari fakta-fakta khusus atau fenomena yang terjadi dilapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer dapat berupa pandangan informan secara langsung terhadap suatu kejadian yang diperoleh dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Adapun hasil wawancara yang di dapatkan dengan pimpinan pondok, pembimbing agama, dan beberapa santri baru pondok pesantren Al-Falah yang terlibat langsung dalam proses kegiatan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung untuk membantu memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian yang bersifat tidak langsung didapatkan melalui wawancara. Data sekunder yang di gunakan dapat berupa buku, jurnal, dokumen ataupun sumber data lain yang relevan dengan penelitian mengenai bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Dalam penelitian kualitatif, kunci utama pada fokus penelitian yaitu penentuan informasi yang tepat. Adapun informan dalam penelitian yaitu pimpinan pondok, pembimbing agama dan beberapa santri baru pondok pesantren Al-Falah yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini bersifat *purposive*, dimana informan di tentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian yang di pertimbangkan akan membantu dan memberikan data ataupun fakta lapangan yang dibutuhkan. Penentuan informan dalam penelitian ini di mulai sebelum penelitian dan selama proses penelitian berlangsung.

c. Unit Analisis

Pada suatu penelitian, menentukan unit analisis sangat diperlukan karena menjadi salah satu acuan untuk memperoleh tujuan atau fokus penelitian yang diinginkan. Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman santri baru tentang shalat berjamaah, karakter religiu santri baru dan pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri baru.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sangat penting digunakan karena mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta nyata mengenai variabel yang diteliti dan memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi dan fakta yang terjadi mengenai pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri baru di pondok pesantren Al-Falah. Setelah itu dilakukannya pencatatan secara sistematis dari hasil pengamatan.

b. Wawancara

Dengan wawancara yang dilakukan secara tatap melalui pendekatan yang intens bisa mendapatkan informasi dan memperoleh data yang lebih mendalam serta aktual sesuai pertanyaan yang diajukan yang tidak bisa didapatkan melalui observasi saja. Adapun penelitian ini melakukan wawancara dengan pimpinan pondok, pembimbing agama dan beberapa santri baru pondok pesantren Al-Falah dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa data tertulis maupun gambar sebagai data pendukung informasi bagi proses penelitian. Dengan dokumentasi, dapat menjadi penguatan dalam memberikan hasil observasi dan wawancara yang akan dipercaya kebenaran dan ketetapannya. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, buku, sarana prasarana lembaga maupun gambar proses penelitian yang mencakup aktivitas wawancara, kegiatan bimbingan shalat berjamaah dan sejenisnya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi di lakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber data yang berbeda untuk membandingkan dengan teori yang di anggap relevan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendukung pengembangan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti mengenai bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius di pondok pesantren Al-Falah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan beberapa santri baru dan pihak terkait untuk mendapatkan pandangan yang beragam.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di perlukan dalam penelitian karena mampu membantu dalam menjawab apa yang menjadi fokus penelitian serta dapat dikembangkan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menjadi hal yang utama dalam sebuah penelitian dengan menggunakan beberapa teknik, seperti observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi yang digunakan untuk membantu proses penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting untuk kemudian dicari tema pokok dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya atau mencari bila diperlukan mengenai kegiatan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri. Dengan demikian, reduksi data dapat berbentuk abstrak yang berisi rangkuman inti, proses dan pernyataan dalam data penelitian.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih banyak digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian

singkat dan jelas. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menyajikan dan memahami data penelitian yang terjadi di lapangan mengenai kegiatan bimbingan shalat berjamaah untuk membentuk karakter religius santri baru.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang didukung dengan fakta-fakta yang sesuai dengan data di lapangan. Penarikan kesimpulan ini dapat diperoleh jika sudah mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan dengan mengembangkan pola pikir.

